

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peranan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan berkendara siswa serta untuk membentuk warga negara yang sadar hukum di SMK Negeri 3 Bandung.

Adapun pengertian metode kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm: 12) mengemukakan bahwa : Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode baru, karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini bisa disebut metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan juga disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga sering disebut dengan metode konstuktif karena, dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam satu tema yang lebih bermakna dan lebih mudah di pahami.

Adapun ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik teramati)

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan,

mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk memahami permasalahan-permasalahan mengenai tanggapan serta tindakan dari pihak sekolah dalam menangani permasalahan kedisiplinan dalam pemakaian kendaraan ke sekolah di SMK Negeri 3 Bandung. Kemudian penulis berusaha secara objektif untuk memperoleh data dan informasi secara akurat mengenai tanggapan serta tindakan dari pihak sekolah dalam menangani permasalahan kedisiplinan dalam pemakaian kendaraan ke sekolah di SMK Negeri 3 Bandung. Dengan demikian peneliti menggunakan metode kualitatif

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Adapun pengertian dari studi deskriptif Sukmadinata (2012, hlm: 72) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya temuan-temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, bulan, dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan, kehidupan binatang, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan kehidupan, bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana siswa atau mahasiswa belajar, dll.

Sukmadinata (2012, hlm: 54) juga menambahkan bahwa metode deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini yaitu penulis berharap hasil dari penelitiannya bisa mengungkap rasa keingintahuan yang penulis harapkan, serta hasil penelitiannya bisa menjawab rasa keingintahuan baik bagi penulis maupun pembaca, kemudian hasil penelitian dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif

yang terdiri dari kata-kata, table serta gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara terarah dan mendalam, maka diperlukan adanya subjek penelitian. Nasution (2003, hlm: 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai..” Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Neeri 3 Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh penulis untuk mencari informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian di salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang ada di kota Bandung yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bandung yang berlokasi di Jalan Selontongan Nomor 10 Bandung, Jawa Barat. Sekolah tersebut dianggap cocok untuk dijadikan objek penelitian oleh peneliti.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bisa dilihat dari berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan yang terakhir dokumentasi.

Menurut Moleong (2012, hlm: 326) “Pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti”. Berdasarkan penjelasan Moleong tersebut dapat disimpulkan bahwa pengolahan data akan dilakukan melalui suatu proses yang

menyusun, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Teknik tersebut selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2008, hlm: 203) mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Pandangan Hadi yang berkenaan dengan observasi yang di atas dapat disimpulkan bahwa observasi tersebut merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek atau narasumber, baik itu berupa perilaku, interaksi, komunikasi maupun hal-hal lainnya yang dianggap relevan dan dapat memberikan tambahan data terhadap hasil penelitian khususnya dalam hasil wawancara. Jadi bukan hanya sekedar perkataan yang didapatkan dari hasil wawancara saja yang dijadikan data, namun pengamatan bisa memberikan tambahan dari hasil penelitian tersebut. Peneliti melakukan observasi

1. Siswa yang menggunakan kendaraan sekolah
2. Perilaku siswa yang memiliki kendaraan
3. Pemahaman siswa tentang hukum serta aturan tentang aturan berkendara
4. Kelengkapan Atribut serta kelengkapan surat siswa yang berkendara
5. Kendaraan yang siswa bawa sudah sesuai dengan peraturan ataukah belum

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012, hlm: 186) Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu ‘pewawancara atau

interviewer' yang mengajukan pernyataan dan 'terwawancara atau interview' yang memberikan jawaban atas pernyataan itu"

Penjelasan Moleong tentang pengertian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan bagian dari interaksi yang berupa percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian atau narasumber, dimana peneliti mengajukan pernyataan tersebut. Sehingga dapat interaksi yang dilakukan itu, mampu menghasilkan suatu data yang bisa diperoleh dan di olah oleh peneliti.

Dalam hal ini peneliti memilih beberapa informan, yakni Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Bandung, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 3 Bandung, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMK Negeri 3 Bandung, Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Negeri 3 Bandung, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Bandung, Siswa SMK Negeri 3 Bandung, Kepolisian sektor Lengkong.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka biasanya suatu dokumen, buku, maupun suatu karya yang dibukukan. Dokumen sebagai studi pustaka tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa dokumen disini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan rekaman atau sejenis catatan, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen dalam bentuk catatan atau buku sudah lama digunakan dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen yang berbentuk catatan atau buku-buku bisa dikatakan sebagai studi pustaka. Studi pustaka (*litertur*) menurut Danial (2009, hlm: 80) "merupakan proses mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, yang berkenan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan di olah ahli sejarah, sastra dan Bahasa". Berdasarkan penjelasan Danial dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Studi Pustaka atau studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh

peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

4. Studi Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode yang lain adalah metode dokumentasi atau studi dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau indikator yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger dan sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Moleong (2012, hlm: 217) mengemukakan bahwa “pengumpulan dokumen ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian”.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pencarian dan pengumpulan data melalui metode-metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan buku, buku, media elektronik, media cetak dan sebagainya. Metode ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mengkaji secara mendalam data-data mengenai karakter siswa dalam peranan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan berkendara siswa untuk membentuk warga negara yang sadar akan hukum.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm: 337), langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 341) menyatakan “*the most*

frequent form of display data for qualitative research databin the past has been narrative text” atau dengan kata lain penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion/ Verification*

Conclusion atau kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Prosedur Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah mulai sejak awal pengumpulan data.

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, yang merupakan kegiatan dimana seorang peneliti melihat atau mengadakan pemantauan secara langsung terhadap tempat atau lokasi yang akan di jadikan sebagai tempat penelitian, serta menumpulkan data-data awal secukupnya untuk dijadikan acuan dalam penyusunan usulan penelitian.

Moleong (2011, hlm: 127), ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, diantaranya: “menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih informasi, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

Berdasarkan tahapan-tahapan menurut Moleong tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilalui demi terpenuhinya maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Hal tersebut dilakukan agar penelitian tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang sudah direncanakan dalam suatu proposal penelitian dan setelah melakukan pendahuluan penelitian yaitu mengumpulkan data-data dari subjek penelitian dan mencatat segala sesuatu yang menjadi fenomena melalui pengamatan langsung penelitian di lapangan. Di uraikan pula oleh Moleong (2011, hlm: 137) uraian tentang tahap pelaksana penelitian ini dibagi atas tiga bagian, yaitu “memahami latar penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data”.

Dari pernyataan diatas dapat diperoleh bahwasannya untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan tahapan ini. Karena dirasa tahapan ini sangat penting.